

**TINJAUAN PELAKSANAAN UNIT KERJA REKAM MEDIS
DI PUSKESMAS GEGER TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagai Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Ahli
Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

RUSDIANA SYAFIRA

NIM. 19134620033

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

TINJAUAN PELAKSANAAN UNIT KERJA REKAM MEDIS
DI PUSKESMAS GEGERTAHUN 2022

NASKAH PUBLIKASI




Angga Ferdianto, S.ST.,M.K.M
NIDN. 0712129301

TINJAUAN PELAKSANAAN UNIT KERJA REKAM MEDIS DI PUSKESMAS GEGER TAHUN 2022

Rusdiana Syafira, Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M, M Afif Rijal Husni,
S.ST.,M.Kes, Rivaldi Indra Nugraha, S.Tr.Kes

ABSTRAK

Unit kerja rekam medis ialah sebuah organisasi pada fasilitas pelayanan kesehatan, yg memiliki peran pada mengolah data pasien sebagai informasi kesehatan yang berguna pada pengambilan keputusan manajemen. Keberhasilan pelayanan berkualitas bisa dinilai dari pengelolaan unit rekam medis dan informasi kesehatan yang didukung menggunakan sumber daya profesional. Tujuan penelitian ini adalah meninjau pelaksanaan unit kerja rekamedis menggunakan metode 5 M pada Puskesmas Geger.

Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian 4 orang. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan unit kerja rekam medis di Puskesmas Geger. Cara pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa unsur *Man* di unit rekam medis terdapat satu orang petugas yang berlatar belakang pendidikan perekam medis dan 9 orang petugas dibagian pendaftaran non perekam medis dan belum pernah mengikuti pelatihan. Unsur *Money*, anggaran tidak berupa uang melainkan berupa barang. Unsur *Method*, belum ada SPO terkait pengelolaan rekam medis. Unsur *Material*, bahan-bahan yang digunakan yaitu formulir rekam medis, map rekam medis, komputer, ATK, printer, rak, meja dan kursi. Unsur *Machine*, pendaftaran masih manual, data rekam medis tersimpan berbasis kertas.

Dalam pelaksanaan unit kerja rekam medis yang baik, diperlukan manajemen dalam mengelola rekam medis dengan didukung lima unsur manajemen, yaitu *man, money, material, method, machine*. Oleh karena itu, Unit kerja rekam medis menjadi galat satu organisasi pendukung aktivitas pada fasilitas pelayanan kesehatan pada membentuk informasi yang tepat dan seksama.

Kata Kunci : Pelaksanaan, unit kerja rekam medis

A REVIEW OF THE IMPLEMENTATION OF THE MEDICAL RECORD WORK UNIT AT THE GEGER HEALTH CENTER IN 2022

Rusdiana Syafira, Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M, M Afif Rijal Husni,
S.ST.,M.Kes, Rivaldi Indra Nugraha, S.Tr.Kes

ABSTRACT

The medical record work unit is an organization in health care facilities, which has a role in processing patient data into health information that is useful in making management decisions. The success of the services provided and quality can be seen from the management of the medical record unit and health information supported by professionals. The purpose of this study is to review the implementation of the medical record work unit using the 5 M method at the Geger Health Center.

Descriptive method used with a qualitative approach. The subjects 4 people. The object of research was the implementation of the medical record work unit at the Geger Health Center. The method of collecting data was by means of interviews, observation and documentation.

The results of the study, found that the Man element, in the medical record unit was one officer with an educational background in medical recorders and 9 officers in the non-medical recorder registration division and had never attended training. The Money element, the budget was not in the form of money but in the form of goods. The Method element, there was no SOP related to implementation in the medical record work unit. The Material elements, the material used were medical record forms, medical record folders, computers, stationery, printers, shelves, tables and chairs. The Machine element, the registration was still manual. Medical record data was stored in paper based form.

In the implementation of a good medical record work unit, management is needed in managing medical records supported by five management elements, namely man, money, method, machine. Therefore the medical record work unit is one of the supporting organization for activities in health care facilities in producing precise and accurate information.

Keywords : Implementation, medical record work unit

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat adalah suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan beberapa program yang terdiri dari upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien, Puskesmas selalu berusaha mengoptimalkan dalam pelaksanaannya (Sanjoyo, 2013). Pelayanan yang bermutu dapat dinilai dari pelayanan penunjang seperti pelaksanaan rekam medis di Puskesmas tidak hanya terdapat pada pelayanan medisnya saja. Manajemen unit kerja rekam medis menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas.

Manajemen Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan merupakan suatu kegiatan yang memiliki peran dalam menjaga kerahasiaan rekam medis, memelihara dan melayani rekam

medis baik secara manual maupun elektronik sampai menghasilkan dan menyajikan informasi kesehatan (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Handayani & Handayani (2019) menyatakan bahwa dalam proses pengelolaan rekam medis di Puskesmas Muara belum terlaksana dengan optimal karena masih terdapat beberapa faktor penghambat poses pelaksanaan pengelolaan rekam medis antara lain, tidak ada petugas yang lulusan D3 perekam medis, minimnya pengetahuan petugas tentang proses pengelolaan rekam medis, pengembangan sistem komputerisasi dibagian pendaftaran pasien tidak optimal, karena petugas masih belum sepenuhnya paham terkait penggunaan sarana komputerisasi. Sudah terdapat SOP namun, pelaksanaannya masih ada yang belum sesuai SOP.

Dalam penelitian Meianti et al., (2018) menerangkan bahwa konsep implementasi unit kerja rekam medis di Klinik Pratama Pancasila Wonogiri yaitu terbentuknya struktur organisasi beserta koordinator di setiap unit, membuat SOP terkait pendaftaran, penyimpanan,

assembling, filing, coding dan pelaporan. Pengelolaan rekam medis yang terdiri dari, membuat dokumen baru, memberikan no rekam medis, *assembling, coding*, penyimpanan rekam medis.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Geger, pelaksanaan unit kerja rekam medis masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya, saat pemberian kode diagnosis dan tindakan medis petugas hanya berpatokan pada kode pintar dan *google* sehingga kode tersebut belum diketahui keakuratannya. Pada proses penyusunan dan analisis pengisian rekam medis yang seharusnya merupakan proses pada unit *assembling* tidak dilakukan sehingga ditemukan adanya ketidaklengkapan pengisian formulir rekam medis. Pada bagian pendaftaran di Puskesmas Geger, sistem yang digunakan masih bersifat manual, dimana data pasien yang dibutuhkan pada saat pendaftaran dicatat pada buku register, sehingga pada proses pendaftaran sering terjadi pasien tidak teridentifikasi apakah merupakan pasien baru atau lama dan mengakibatkan adanya duplikasi

penomoran rekam medis pasien. Pengorganisasian unit kerja rekam medis di Puskesmas Geger belum terbentuk sehingga belum ada uraian tugas untuk masing-masing petugas sehingga terjadi beban kerja yang tidak merata, serta standar operasional prosedur belum ada. Guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dapat teratasi, maka dilakukan peninjauan terhadap pelaksanaan unit kerja rekam medis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di unit kerja rekam medis Puskesmas Geger yang berlokasi di Jalan. Kombangan, Kecamatan Geger, Kabupaten. Subjek penelitian 4 petugas yang meliputi petugas rekam medis, petugas pendataran kepala ruangan dan kepala TU. Objek pelaksanaan unit kerja rekam medis di Puskesmas Geger. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL

1. Mengidentifikasi Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Man*.

Berdasarkan unsur *man*, di unit kerja rekam medis Puskesmas Geger masih belum memadai, hanya ada 1 petugas dengan latar belakang lulusan perekam medis dan 9 petugas dibagian pendaftaran non perekam medis.

a. Pendidikan

Hasil wawancara dengan kepala ruangan loket diketahui pendidikan terakhir S2 Manajemen Kesehatan, untuk petugas rekam medis terdapat 1 orang yang lulusan perekam Medis dan 9 orang di unit pendaftaran bukan perekam medis.

b. Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan loket dan petugas rekam medis, dan petugas pendaftaran mengetahui tentang prosedur rekam medis, petugas belum pernah mengikuti pelatihan apapun terkait pelaksanaan unit kerja rekam medis. Petugas yang baru belajar otodidak dengan didampingi oleh petugas lama.

c. Tugas

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas, belum ada pembagian uraian tugas di unit kerja rekam medis, petugas kurang maksimal dalam proses pengolahan rekam medis karena masih ada petugas yang melakukan pekerjaan lain Sehingga, proses *assembling* tidak berjalan dengan optimal.

d. Perilaku

Berdasarkan wawancara kepada petugas tidak ada kendala dalam *team work* di unit kerja rekam medis, walaupun belum ada pembagian uraian tugas, tetap bekerja sama dalam menjalankan tugas. tantangan yang sering dihadapi adalah kedisiplinan petugas. Maka dari itu, terdapat *punishment* dan *reward* bagi petugas yang melanggar dan petugas yang disiplin selama menjalankan tugas. dalam meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas Geger memiliki jadwal khusus untuk mengadakan pertemuan rutin dalam mengevaluasi pelayanan, program, dan kinerja petugas setiap 3 bulan sekali.

2. Mengidentifikasi Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Money*

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala TU, anggaran yang disediakan berupa alat dan barang. Jika terdapat barang yang dibutuhkan petugas dalam proses pelaksanaan rekam medis, petugas harus melakukan pengajuan permintaan barang kepada pihak manajemen. Alat dan barang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan unit kerja rekam medis yaitu formulir, ATK, kertas, komputer, *flashdisk*, dan printer. Tidak ada kendala dalam proses pengadaan alat dan barang di unit kerja rekam medis. Dalam memberikan pelatihan untuk menunjang *soft skill* bagi petugas didanai penuh oleh pihak puskesmas akan tetapi tidak semua petugas mendapatkan pelatihan secara bersamaan dikarenakan anggaran dana terkait pelatihan terbatas.

3. Mengidentifikasi Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Methods*.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Puskesmas Geger menunjukkan bahwa sudah terdapat Standar

Operasional Prosedur (SOP) pendaftaran. Belum ada SOP yang mendukung terkait pengelolaan rekam medis sehingga dalam pelaksanaannya tidak optimal. Dalam pelaksanaan *coding* yang memberikan kode diagnosa adalah dokter.

Karena sebelumnya tidak ada petugas rekam medis, maka Puskesmas Geger membuka perekrutan petugas baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TU, bahwa Puskesmas Geger memiliki wewenang dalam proses perekrutan.

4. Mengidentifikasi Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Material*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas geger, bahan yang digunakan proses pelaksanaan unit kerja rekam medis yaitu formulir, komputer, printer, ATK, meja dan kursi. Tidak ada kendala terkait bahan pengelolaan rekam medis, namun untuk ruangan penyimpanan kurang memadai.

5. Mengidentifikasi Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Machine*.

Berdasarkan hasil observasi terdapat komputer yang digunakan dalam proses pelaksanaan unit kerja rekam medis yaitu pada saat pengelolaan dan penyajian data menggunakan *excel* dan belum menerapkan simpus.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Man.*

Sumber daya manusia pada bagian unit rekam medis yg bertugas dalam proses pengelolaan rekam medis ada satu orang petugas yg lulusan perekam medis serta 9 orang petugas dibagian registrasi non rekam medis. Petugas belum pernah mengikuti *training* pelaksanaan unit kerja rekam medis. Jumlah petugas masih kurang karena yang bertugas dalam mengkodng, assembling, filing dilakukan oleh 1 orang petugas hal ini mengakibatkan tidak meratanya beban kerja petugas. Pengorganisasian unit kerja rekam medis belum terbentuk sehingga pembagian uraian tugas petugas rekam medis tidak berjalan dengan maksimal, terlihat pada saat melakukan observasi, petugas juga melayani penyediaan rekam medis.

Pelayanan pada rekam medis harus dilakukan oleh seorang perekam medis yang memiliki kompetensi berdasarkan pendidikan dan pelatihan, serta wajib memenuhi standar industri perekam medis (Kemenkes RI, 2013). Dalam penelitian Meianti (2018), Klinik Pratama Pancasila Baturetno, pihak manajemen berupaya merencanakan pengadaan pelatihan rekam medis serta mengizinkan petugas untuk mengambil program tugas belajar, hal ini bertujuan dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia. Perlu adanya pembagian pekerjaan yang jelas dan merata. jika tidak merata dapat berpengaruh pada proses pelayanan, dan dibutuhkan petugas yang sesuai dengan bidangnya dan paham secara detail tentang sistem rekam medis (Faida & Muhadi, 2019).

Pelaksanaan unit kerja rekam medis di Puskesmas Geger dari segi sumber daya manusia sudah terdapat petugas yang lulusan rekam medis namun, pembagian beban kerja tidak merata karena belum adapembagian uraian tugas. Pelayanan akan menjadi lebih maksimal dengan terpenuhinya jumlah petugas yang

sesuai dengan beban kerja di setiap unit kerja, karena pelaksanaan rekam medis yang baik bergantung pada kualitas sumber daya manusianya.

2. Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Money*

Di Puskesmas Geger, terdapat anggaran khusus untuk pelaksanaan di unit kerja rekam medis akan tetapi, dana yang diperoleh tidak berupa uang melainkan alat dan barang. Petugas menyusun rincian keperluan yang dibutuhkan, kemudian diajukan ke bendahara barang. Dana tersebut diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan dan dikelola oleh unit manajemen.

Harus ada perhatian khusus dalam faktor uang, karena semua dihitung dengan rasional mulai dari perhitungan alat dan bahan habis pakai, gaji petugas, dan berapa pula hasil yang dapat dicapai (Faida & Muhadi, 2019). Berdasarkan penelitian Handayuni & Handayani (2020) menggambarkan bahwa dana yang dipergunakan dalam pengelolaan rekam medis di Puskesmas Muara Madras dianggarkan berasal pihak rekam medis lalu diajukan ke bagian

keuangan. Dana ini diperoleh asal dana Jaminan Kesehatan Nasional. Dana yang diajukan dengan yg diberikan belum sepenuhnya masuk kedalam rincian anggaran.

Dari segi *money* tidak terdapat masalah dalam penyediaan alat dan barang sehingga mempermudah petugas dalam melaksanakan pengelolaan rekam medis dimulai dari pendaftaran hingga proses pelaporan. anggaran dana sangat diharapkan pada pelaksanaan rekam medis untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana disetiap unit guna menaikkan mutu pelayanan.

3. Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Methods*.

Pengetahuan petugas tentang prosedur pengelolaan rekam medis sudah cukup baik, namun belum ada SOP yang mendukung. Pelaksanaan *assembling* tidak dilaksanakan secara menyeluruh. Dalam pengelolaan rekam medis dilakukan oleh satu orang petugas. karena kurangnya petugas di bagian pengelolaan rekam medis sehingga proses *assembling* tidak maksimal.

Pelaksanaan *coding* belum berjalan dengan baik. pengkodean

diagnosa diisi oleh dokter, masih terdapat ketidaklengkapan pengisian diagnosa. Jika kode diagnosa belum terisi maka, diisi oleh petugas rekam medis menggunakan acuan dari *google*. Hal ini akan berakibat pada keakuratan coding.

Terdapat 1 petugas yang mengundurkan diri. kepala ruangan mengajukan penambahan petugas kepada pimpinan BLUD. Prosedur penerimaan staff baru diawali dengan penerimaan berkas lamaran, dilanjutkan dengan proses seleksi administratif dan wawancara.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2007 tentang Izin Praktik Pelaksanaan Praktik Kedokteran dijelaskan Standar Prosedur Operasional merupakan suatu perangkat instruksi/ langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana Standar Operasional Prosedur (SOP) memberikan langkah yang benar dalam melaksanakan berbagai aktivitas.

Dalam penelitian Sulisna (2018) menyatakan bahwa mutu rekam medis yang kurang baik diakibatkan

dengan adanya informasi medis yang tidak akurat. Pelaksanaan unit kerja rekam medis menjadi tidak optimal, karena minimnya pemahaman petugas tentang SOP di unit rekam medis.

Sebaiknya Puskesmas Geger menyusun SOP dan buku pedoman penyelenggaraan rekam medis untuk memaksimalkan proses pelaksanaan di unit kerja rekam medis supaya lebih rapi dan tertib.

4. Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Material*.

Berdasarkan unsur *material* yang digunakan dalam proses pelaksanaan unit kerja rekam medis yaitu formulir rekam medis, map rekam medis, komputer, ATK, printer, rak, meja dan kursi. Tidak ada kendala apapun dalam penyediaan bahan pengelolaan rekam medis di Puskesmas Geger. Namun, fasilitas di unit kerja rekam medis belum memadai. Hal ini berdasarkan hasil observasi, ruang penyimpanan rekam medis sempit dan petugas tidak dapat membaca tulisan di berkas akibat dari penerangan yang kurang memadai. Untuk menjaga rekam medis dari kerusakan, maka dibutuhkan pemeliharaan ruangan

yang benar, sehingga membutuhkan tempat penyimpanan rekam medis yang layak, terdapat alat pengatur suhu, dan penerangan yang baik.

Menurut (Rohman, 2017) *materials* adalah bahan-bahan dibutuhkan dalam mengolah barang yang berkualitas. Dalam penelitian Handayani & Handayani (2020) puskesmas harus menyajikan informasi yang lengkap dan akurat terkait pelayanan medis sehingga, perlu diperhatikan terkait penyediaan fasilitas penunjang dalam pelayanan rekam medis.

Penggunaan bahan map rekam medis sudah menggunakan *art paper* dan tidak mudah robek. Ketersediaan map sudah cukup dan jumlah rak rekam medis masih banyak yang kosong. Kelengkapan fasilitas masih ada yang belum terpenuhi seperti alat *scan*, *trolley*, pengatur suhu dan pencahayaan. Supaya kebutuhan material per triwulan dapat terpenuhi tanpa ada kekurangan, sebaiknya melakukan pengadaan barang setiap kali dibutuhkan.

5. Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Machine*.

Di Puskesmas geger dalam proses pendaftaran pasien masih manual. Tidak menggunakan sistem informasi penunjang dalam pelaksanaan penyimpanannya, sehingga, data rekam medis tersimpan berbasis kertas. Puskesmas Geger tidak menggunakan tracer dan buku ekspedisi. Puskesmas Geger juga belum menerapkan SIMPUS dikarenakan kurangnya kesiapan anggaran dan sarana prasarana, sehingga saat pasien mendaftar dicatat di buku register. Penggunaan komputer dalam proses pelaporan menggunakan *microsoft excel* dan pembuatan surat rujukan pasien dibagian pendaftaran. Penggunaan mesin antrian berjalan dengan efektif.

Menurut Rohman (2017), *machine* merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan dalam mendukung pekerjaan agar lebih mudah. Puskesmas perlu dukungan Sistem Informasi Puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi

secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan. (Kemenkes RI, 2019).

Pelaksanaan unit kerja rekam medis dari faktor *machine* tidak ada kendala dalam penggunaan *microsoft excel* hanya saja penggunaan SIMPUS masih belum diterapkan dan dapat berpengaruh dalam proses pelayanan. Sebaiknya SIMPUS segera diterapkan sehingga proses pelayanan dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

- a. Pelaksanaan unit kerja rekam medis berdasarkan unsur *Man* menunjukkan sumber daya manusia di unit rekam medis terdapat 1 orang petugas yang berlatar belakang pendidikan perekam medis dan 9 orang petugas dibagian pendaftaran non perekam medis. Tidak ada uraian tugas di unit kerja rekam medis.
- b. Pelaksanaan unit kerja rekam medis berdasarkan unsur *Money* menunjukkan bahwa anggaran tidak diperoleh dalam bentuk uang melainkan alat dan barang.

- c. Pelaksanaan unit kerja rekam medis berdasarkan unsur *Method* menunjukkan bahwa belum ada SPO terkait pengelolaan rekam medis.
- d. Pelaksanaan unit kerja rekam medis berdasarkan unsur *Materials* menunjukkan bahwa bahan-bahan (*materials*) yang digunakan dalam proses pelaksanaan unit kerja rekam medis yaitu formulir rekam medis, map rekam medis, komputer, ATK, printer, rak, meja dan kursi. Tidak ada kendala apapun dalam penyediaan bahan pengelolaan rekam medis di Puskesmas Geger.
- e. Pelaksanaan unit kerja rekam medis berdasarkan unsur *Machine* menunjukkan bahwa proses pendaftaran pasien masih manual. Tidak ada bantuan sistem informasi penunjang dalam pelaksanaan penyimpanannya, data rekam medis tersimpan berbasis kertas.

SARAN

- a. Puskesmas Geger sebaiknya menyusun rencana kegiatan pelatihan dalam pelaksanaan

- unit rekam medis untuk meng-
update pengetahuan petugas.
- b. Menyusun struktur organisasi dan tugas pokok organisasi (tupoksi) pada unit rekam medis.
 - c. Perlu dibuatkan Standart Operasional Prosedur (SOP) terkait pelaksanaan di unit kerja rekam medis dan buku pedoman penyelenggaraan rekam medis di Puskesmas Geger.
 - d. Mengadakan renovasi ruangan rekam medis yang lebih luas serta ruang penyimpanan rekam medis nyaman Puskesmas Geger sebaiknya menerapkan SIMPUS guna mempermudah pelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faida, E. W & Muhadi. (2019). *Dasar Organisasi dan Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Sidoarjo: Indopedia Pustaka
- Handayani, L. & Handayani, F. H. (2020). Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Rekam Medis Di Puskesmas Muara Madras Kecamatan Jangkat Provinsi Jambi. *Administration & Health Information of Journal*. 1(1): 1-9
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 512/MENKES/PER/IV/2007. *Izin Praktik Dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Peraturan Nomor 55 Tahun 2013. *Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019. *Sistem Informasi Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Meianti, A., Rohman, H., & Mayretta, A. (2018). Perencanaan Implementasi Unit Kerja Rekam Medis Untuk Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 6(2), 135. <https://doi.org/10.33560/.v6i2.198>
- Rohman, A. (2017). *Dasar dasar manajemen*. Malang: Inteligensia Media. <https://repository.widyatama.ac>

.id/xmlui/bitstream/handle/123
456789/6350/Bab
2.pdf?sequence=11 [Diakses
pada tanggal 5 Desember
2021]

Sanjoyo. (2013). *Aspek Hukum
Rekam Medis*. Yogyakarta:
UGM Press

Suliana, Aida. (2018). Faktor Yang
Berhubungan Dengan
Pelaksanaan Standar Prosedur
Operasional Kerja Di Unit
Kerja Rekam Medis RSUD
Dr.R.M. Djoelham Binjai.
Jurnal Rekam Medik.1(2): 87-
94



